

---

# Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan QS. Al-Hujurat Ayat 13 Melalui Penerapan Model Assure Berbasis Multimedia Fase B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa

Sitti Aminah<sup>1</sup>

Guru SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa<sup>1</sup>

email: [sittiaminah72@gmail.com](mailto:sittiaminah72@gmail.com)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model ASSURE berbasis multimedia. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SD Inpres Mangasa Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model ASSURE berbasis multimedia berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13. Sebelum diterapkannya model ASSURE berbasis multimedia, pemahaman peserta didik secara klasikal hanya 2 peserta didik (8%) yang memenuhi kategori sangat baik dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 51,20. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 3 peserta didik (12%) yang memenuhi kategori sangat baik dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 55,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 22 peserta didik (88%) memenuhi kategori sangat baik dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 86,8. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Pemahaman, QS. Al-Hujurat, Model ASSURE berbasis multimedia.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup serta merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Jadi pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang mempunyai

---

peranan penting dalam usaha membina serta membentuk manusia yang berkualitas sesuai nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya setempat.

Proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman. Pada intinya, Konsep pendidikan memuat empat hal pokok yakni tujuan, kurikulum, program dan evaluasi pendidikan.

Suatu proses pendidikan tidak akan lepas dari tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mengatasi permasalahan dan memenuhi kehidupannya. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan secara professional oleh pendidik. Guru merupakan pelaku utama yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan karena guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan dengan peserta didik. Baik atau buruknya selama proses pembelajaran dan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada keempat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Pendidik memiliki peranan penting dalam pembelajaran sesuai dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemah: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-kitab dan Al-Hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah:151)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria seorang pendidik menurut Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 151 harus memiliki pengetahuan, pemahaman serta semangat dalam mendidik, yang mencakup spiritual, intelektual, fisik maupun dalam hal financial. Pendidik juga harus memperhatikan perkembangan atau update dalam hal kemajuan zaman.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah menjadi kebutuhan wajib untuk dunia pendidikan. Teknologi dan Informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut telah mengubah paradigma manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi semakin mudah.

Hal ini menuntut manusia berfikir lebih maju dalam segala hal agar tidak dianggap tertinggal. Pendidik harus mempersiapkan diri untuk memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi jika tidak mau ketinggalan dan menjadi asing. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer atau laptop

maupun internet dalam membantu meningkatkan daya tarik dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Menurut teori belajar kognitivisme belajar adalah proses mempertautkan kejadian atau bahan (informasi) baru dengan konsep yang sudah ada.

Pada kegiatan PBM khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SD/MI masih sangat membutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik dalam memahami materi. Pemahaman materi pembelajaran tersebut dapat ditunjang melalui model pembelajaran berbasis multimedia. Model pembelajaran ini menggunakan media *audio visual*, ataupun *visual*. Media pembelajaran dapat juga menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Media Pembelajaran berbasis ICT merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi. Mengacu pada inovasi tersebut sehingga kita dapat membuat/mengembangkan inovasi baru di dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan dengan memanfaatkan software komputer dalam pembuatan berbagai media pembelajaran yang menarik.

Salah satu materi yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi mengkaji isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 pada fase B.. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari 2 jenis yakni laki-laki dan perempuan. Manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan saling mengenal, bukan saling bermusuhan. Dalam ayat ini yang dimaksud keragaman adalah sarana untuk kemajuan peradaban. Al-Qur'an mengenalkan konsep yang luar biasa, keragaman untuk saling mengenal satu sama lain. Dengan saling mengenal perbedaan kita bisa belajar membangun peradaban.

Berdasarkan hasil pra siklus pada saat tes kemampuan awal peserta didik SD Inpres Mangasa fase B dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 masih rendah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil tes kemampuan awal yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik fase B kelas IV bahwa dari satu kelas yang diberi tes terdapat 52 % peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam memahami isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 dan menghubungkannya secara kontekstual dengan berbagai permasalahan yang terjadi.

Peserta didik beranggapan bahwa memahami kandungan ayat Al-qur'an merupakan hal yang paling sulit dari mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits. Peserta didik mengalami kebingungan ketika menjawab pertanyaan tentang keterkaitan atau hubungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 dengan permasalahan keberagaman dan implementasinya dalam

kehidupan sehari-hari. Kondisi cara belajar dan mengajar guru dengan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di fase B sudah baik namun penggunaan model pembelajaran yang berbasis multimedia belum berjalan secara efektif, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Inpres Mangasa, hanya menggunakan model pembelajaran yang belum kekinian atau mengacu pada model pembelajaran abad 21.

Model yang diterapkan belum begitu menarik untuk peserta didik. Beberapa kelemahan yang ada dalam pembelajaran ialah peserta didik masih diajarkan dengan metode ceramah oleh pendidik sehingga membuat peserta didik sedikit jenuh pada saat pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran belum efektif dalam penyampaiannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang peserta didik pelajari selama ini terkesan biasa saja karena guru hanya menggunakan model dengan media buku paket yang ada, dan pendidik pun belum menggunakan media pembelajaran berupa teknologi serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam pembelajarannya.

Hasil wawancara pada pra siklus juga menyatakan bahwa peserta didik merasa jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal yang perlu digaris bawahi adalah peserta didik senang dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap baru. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan dan penggunaan model pembelajaran berbasis multimedia menjadi masalah utama yang harus diperhatikan. Adanya penerapan kurikulum baru juga mengharapkan guru atau pendidik mampu menggunakan dan mengembangkan model dan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu pengembangan model pembelajaran berbasis multimedia, sehingga pemahaman tentang isi kandungan ayat al-Qur'an dapat ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya pemahaman peserta didik pada materi isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model konvensional sehingga peserta didik lebih pasif dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang akan diterapkan kepada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif adalah model ASSURE berbasis multimedia.

Model ASSURE merupakan desain model yang dirumuskan oleh Heinick bersama dengan Russell dan Molenda. Kata ASSURE sejatinya adalah merupakan sebuah kependekan kata yang sekaligus langkah-langkah dalam model pembelajaran. Hal yang pertama kali dilakukan oleh pendidik sebelum merencanakan program pembelajaran adalah dengan menganalisa karakteristik pembelajar. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki wawasan dan pencapaian seperti yang diinginkan serta mendapatkan pengetahuan dari hasil belajar yang mereka ikuti dengan maksimal.

Guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran elemen Al-Qur'an Hadis kemudian memilih strategi, media dan teknologi yang sesuai, serta memilih jenis bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan

tujuan pembelajaran menjelaskan isi kandungan ayat. Guru meninjau terlebih dahulu media, teknologi, dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, praktek menggunakannya sebelum pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran, pendidik melibatkan sepenuhnya peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik harus menentukan apakah menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik atau pada pendidik itu sendiri, kemudian pendidik menyiapkan cara penanganannya dari apa yang dipilih sebelumnya.

Model ini menuntut keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dimana efektifitas pembelajaran di era abad 21 memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada guru atau pendidik maupun peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam monev, menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi, daripada hanya memahami dan memberikan informasi saja kepada peserta didik. Dalam melakukan evaluasi dan revisi sangat diperlukan pertimbangan terdapat tahapan berikut:

- 1) Menggunakan penilaian otentik dan tradisional untuk menentukan prestasi peserta didik berdasarkan standar dan tujuan.
- 2) Memeriksa keseluruhan proses pembelajaran dan dampak dari penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran.
- 3) Jika terdapat perbedaan antara tujuan dan hasil belajar, revisi perencanaan pembelajaran untuk lebih menekankan pada fokus yang menjadi perhatian utama.

Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SD Inpres Mangasa Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model ASSURE berbasis multimedia yang tepat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap pemahaman peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



### Gambar 1 : Tahap – tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Inpres Mangasa, sekolah ini beralamat Jl. Daeng Tata Lama No 32 Kelurahan Pandang-pandang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif.

Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SD Inpres Mangasa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yaitu 80. Tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang telah tuntas belajar.

### HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model ASSURE berbasis multimedia, dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 fase B SD Inpres Mangasa. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda dengan jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang dan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran adalah  $\leq 75$ . Berikut ini merupakan hasil pemahaman belajar peserta didik pra siklus pada materi isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 fase B SD Inpres Mangasa.

Tabel 1 Hasil Nilai Pra Siklus

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	----------	----------	-----------	------------

1.	0 – 25	Perlu Bimbingan	13	52%
2/	26 - 50	Cukup	8	32%
3.	51 – 75	Baik	2	8%
4.	76 - 100	Sangat Baik	2	8%
Jumlah			25	100 %

Hasil data peserta didik yang memperoleh kategori perlu bimbingan sebanyak 13 peserta didik dengan persentase sebesar 52 %, kategori cukup sebanyak 8 peserta didik dengan persentase sebesar 32 %, kategori baik sebanyak 2 orang, dengan persentase 8% dan kategori sangat baik 2 orang dengan persentase 8%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran mengenai materi isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar, membuat indikator soal evaluasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik yang dapat dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Tindak pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE berbasis multimedia. Langkah-langkah model ASSURE yang diimplementasikan pada tahap perencanaan, antara lain : melakukan analisis karakteristik peserta didik berupa asesmen awal peserta didik dengan memetakan gaya belajar, minat belajar dan kompetensi awal peserta didik; menetapkan kompetensi atau tujuan pembelajaran; dan memilih metode, media dan bahan ajar. Dari hasil analisis karakteristik peserta didik, maka peneliti memilih menggunakan metode diskusi dan kolaborasi, media yang digunakan berupa video digital sebagai sumber belajar dan bahan ajar.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak berdo'a bersama-sama dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengondisikan kelas agar siap memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.

Kedua kegiatan inti, peneliti memutar video pembelajaran tentang isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 dan peserta didik mengamati video tersebut. Kemudian melakukan tanya jawab terkait isi video. Selanjutnya peneliti menyampaikan

bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok dengan membuat sebuah proyek yaitu pembuatan mading kemudian bersama-sama menyusun jadwal dan mendesain pelaksanaan proyek. Peserta didik mengerjakan tugas proyek dan peneliti memonitoring pelaksanaan proyek. Selanjutnya presentasi kelompok dan saling mengomentari hasil karya yang telah dibuat.

Ketiga kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan post test siklus I, oleh karena itu peneliti meminta peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Menurut pengamat ada beberapa aspek yang dilakukan guru yang belum berjalan dengan baik, adapun aspek-aspek tersebut adalah peneliti belum memberikan pesan yang menarik pada peserta didik dan peneliti masih kurang melibatkan peserta didik dalam menggunakan model ASSURE berbasis multimedia. Sedangkan aspek yang menurut pengamat belum dilakukan oleh peserta didik dengan maksimal, yaitu peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik kurang berani maju ke depan untuk mengajukan pertanyaan dan presentasi karya.

Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai pemahaman belajar peserta didik. Adapun nilai peserta didik setelah pelaksanaan model ASSURE berbasis multimedia pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai Peserta Didik Siklus 1

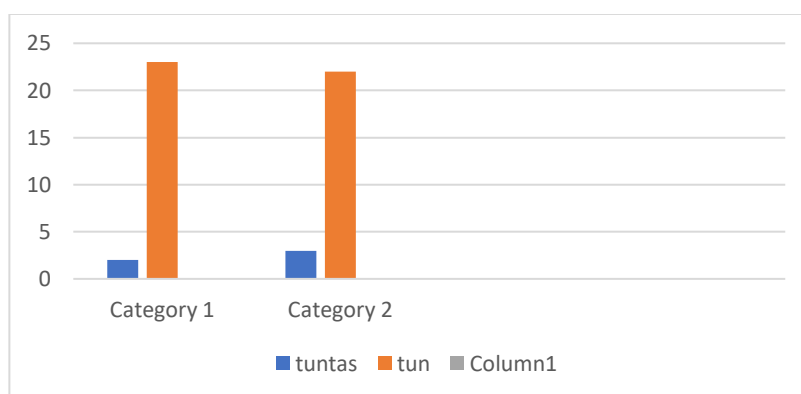
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 25	Perlu Bimbingan	2	8%
2.	26 - 50	Cukup	12	48%
3.	51 – 75	Baik	8	32%
4.	76 - 100	Sangat Baik	3	12%
Jumlah			25	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil observasi tingkat pemahaman belajar peserta didik pada siklus 1, terdapat 2 peserta didik pada kategori perlu bimbingan atau sebesar 8 %, 12 peserta didik dengan kategori cukup atau sebesar 48 %, yang memenuhi kategori baik sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 32 %, dan 3 peserta didik atau sebesar 12 % yang memenuhi kategori sangat baik. Berdasarkan analisis hasil test siklus 1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada kriteria baik dan sangat baik. Jumlah peserta didik atau persentase tertinggi terdapat pada kriteria kemampuan cukup. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13 masih sangat rendah dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II



Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ASSURE berbasis multimedia untuk meningkatkan pemahaman peserta didik fase B SD Inpres Mangasa mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil nilai peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan model ASSURE berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi kategori sangat baik dengan nilai  $\geq 75$  pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 2 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 23 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 3 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 22 peserta didik dari jumlah total 25 orang. Lebih jelasnya peningkatan pemahaman peserta didik pra siklus dan hasil siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *market place activity* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat

## Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang

---

diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Modul Ajar pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan Modul Ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan asesmen awal berupa kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 5 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan model ASSURE berbasis multimedia dengan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PJBL), peneliti menjelaskan metode dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat.. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramat guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelelu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir peserta didik pada kegiatan pembuatan proyek. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Modul Ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena peserta didik langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena peserta didik tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik. Mereka juga

---

sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil masih malu dalam memberikan hasil dari mading mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari mading mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak peserta didik yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa model ASSURE berbasis multimedia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Nilai Peserta Didik Siklus 2

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 25	Perlu Bimbingan	0	0%
2/	26 - 50	Cukup	1	4%
3.	51 – 75	Baik	2	8%
4.	76 - 100	Sangat Baik	22	88%
Jumlah			25	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil tes tingkat pemahaman belajar peserta didik pada siklus 2 sebanyak 22 peserta didik yang menunjukkan katagori penilaian sangat baik atau sebesar 88 %, 2 peserta didik pada kategori baik atau sebesar 8 %, 1 peserta didik pada kategori cukup sebesar 4 %, dan 0 % pada kategori perlu bimbingan. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketercapaian yang diharapkan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi kategori sangat baik sudah mencapai 88% dengan rata-rata nilai diperoleh  $\geq 75$ . Dengan ini membuktikan bahwasanya model ASSURE berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi hidup isi kandungan Qs. Al-Hujurat ayat 13. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

## KESIMPULAN

Peningkatan pemahaman sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan model ASSURE berbasis multimedia. Model ini terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik. pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi isi kandungan Qs Al-Hujurat ayat 13 mencapai KKTP. Peningkatan

---

pemahaman peserta didik dimana pada pra siklus menunjukkan persentase sebesar 52 % pada kategori perlu bimbingan, mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu pada kategori cukup sebesar 48 % pada kategori cukup dan pada siklus 2 telah mencapai 88 % pada kategori sangat baik Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 85%.

Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa video pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam mading tersebut.. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.J Soehardjo. Pendidikan Seni; Dari Konsep sampai Program. Malang: Bayumedia. 2015.
- Aan Subhan Pamungkas, Ihsanudin,dkk. “Video Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe; Inovasi pada Perkuliahan Sejarah Matematika”. *Jurnal Pendidikan Matematika* 2. No.2. Juli 2018.
- Adian Husaini, Pendidikan Islam; Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045; Kompilasi Pemikiran Pendidikan. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa. 2018.
- Amir Syamsudin. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk menjangar Data Kualitatif Perkembangan anak Usia dini”. *Jurnal Pendidikan Anak* 3. Edisi 1. Juni 2014. Anita Maulidya. “Berpikir dan Problem Solving”. *Ihya: Jurnal Uinsu*. Vol.4 No.1. 2018
- Ardian Asyhari. “Literasi Sains Berbasis Nilai-nilai Islam dan Budaya Indonesia”. *Al-Biruni: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 6. No.1. 2017.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016. Dian Andesta Bujuri dan Masnun Baiti. “Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Konstektual”. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5. No.2. Desember 2018.
- Dilla Oktavianingrum. “Pengembangan Media Audio Visual Sparkol dalam Pembelajaran Mengelola Rapat Pertemuan di LPP IPMI Kesuma Bangsa Surakarta”. *Jurnal Perpustakaan UNS*. 2016.
- Esti Ismawati dan Faraz Umayu. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Klaten: Ombak Tiga. 2017. Filza Yulina Ade Sohibun. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class berbantuan Google Drive”. *Tadris; Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol.02 No.2. 2017.
-